

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Metode adalah cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang telah ditentukan (Poerwadarminta, 1991:652). Sedangkan penelitian adalah pengumpulan, pengolahan, analisis, dan penyajian data yang dilakukan secara otomatis dengan hal yang sistematis dan objektif untuk memecahkan suatu persoalan/pengujian terhadap suatu hipotesis untuk mengembangkan prinsip umum (Poerwadarminta, 1991:1028).

Metode penelitian adalah suatu cara yang sistematis atau teratur dan bersifat objektif untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan yang berhubungan dengan pengumpulan, pengolahan, analisis, dan penyajian data guna memberikan suatu hipotesis dan memecahkan suatu permasalahan yang muncul dengan melakukan penelitian serta penyelidikan.

Pada penelitian yang peneliti lakukan, yakni yang berjudul: “*Evaluasi Prasarana dan Sarana Pendidikan SMA Negeri 4 Bandung Menuju Sekolah Inklusif*”, metode yang peneliti gunakan adalah survei atau dalam bahasa Inggris dikenal dengan sebutan *survey* dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Jenis survei yang digunakan adalah model penelitian evaluasi.

Pendekatan yang dilakukan adalah dengan menggunakan pendekatan kualitatif yaitu metode pembahasan dengan pemaparan, penguraian, penggambaran data-data dan teori yang berhubungan dengan permasalahan

kemudian dianalisa dan diambil suatu kesimpulan sehingga nantinya dapat dibuat masukan-masukan.

Penelitian kualitatif adalah riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Proses dan makna (perspektif subyek) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Selain itu landasan teori juga bermanfaat untuk memberikan gambaran umum tentang latar penelitian dan sebagai bahan pembahasan hasil penelitian.

Adapun karakteristik dari penelitian yang bersifat kualitatif yakni sebagai berikut:

1. Penelitian harus dilakukan dalam konteks dan kaitan kepengaruhannya yang utuh, subjek yang diteliti dipandang sebagai bagian dari kesatuan.
2. Penelitian harus berorientasi pada pemecahan masalah. Pilihan metode bisa beragam disesuaikan dengan kondisi spesifik masing-masing kasus, meski lebih mengandalkan metode kualitatif tetapi metode kuantitatif dapat diterima sebagai metode komplementer.
3. Teori & konsep berkembang sejalan dengan proses pengumpulan data.

Survei adalah teknik riset yang bertugas mengadakan penelitian, penyelidikan, dan peninjauan (Kosasih, 1993:874). Penelitian survei sebenarnya masih merupakan salah satu bagian dari jenis penelitian deskriptif (Cohen dan Nmion: 1982).

Surveys gather data at a particular point in time with the intention of a) describing the nature of existing conditions, or b) identifying standards

against which existing can be compared, or c) determining the relationship that exist between specific events.

Penelitian survei merupakan kegiatan penelitian yang mengumpulkan data pada saat tertentu dengan tiga tujuan penting, yaitu:

1. Mendeskripsikan keadaan alami yang hidup pada saat itu,
2. Mengidentifikasi secara terukur keadaan sekarang untuk dibandingkan, dan
3. Menentukan hubungan sesuatu yang hidup di antara kejadian spesifik.

(Sukardi, 2009:193)

Pendekatan survei merupakan salah satu pendekatan penelitian yang pada umumnya digunakan untuk pengumpulan data yang luas dan banyak. Van Daelen mengatakan bahwa survei merupakan bagian dari studi deskriptif yang bertujuan untuk mencari kedudukan (status), fenomena (gejala) dan menentukan kesamaan status dengan cara membandingkannya dengan standar yang sudah ditentukan.

Survey dapat dilakukan secara pribadi ataupun kelompok. Persiapan survei dilakukan secara sistematis dan berencana. Peneliti sebelum mengadakan survei sudah ditentukan: siapa pelaksananya, dilaksanakan dimana, kapan, berapa lama, apa saja yang dilihat, data apa saja yang dikumpulkan, menggunakan instrumen apa, bagaimana cara menarik kesimpulan, dan bagaimana cara melaporkan.

Van Daelen mengatakan : *Their objective (of survey) may not merely be to as certain status, but also to determine the adequacy of status by comparing it with selected or established standards, norms or criteria.* Jadi survei bukanlah hanya bermaksud mengetahui status gejala, tetapi juga bermaksud menentukan

kesamaan status dengan cara membandingkannya dengan standar yang sudah dipilih atau ditentukan. Di samping itu juga, untuk membuktikan atau membenarkan suatu hipotesis.

Dikatakan oleh Van Daelen kembali bahwa studi survei merupakan bagian dari studi deskriptif dan meliputi:

1. *School Survey*

School Survey bertujuan meningkatkan efisiensi dan efektifitas pendidikan. Masalahnya berhubungan dengan situasi belajar, proses belajar mengajar, ciri-ciri personalia pendidikan, keadaan murid dan hal-hal yang menunjang proses belajar mengajar.

2. *Job Analysis*

Job Analysis bertujuan untuk mengumpulkan informasi mengenai tugas-tugas umum dan tanggung jawab para karyawan, aktivitas khusus yang dibutuhkan, keterlibatan, dan fungsi anggota organisasi, kondisi kerjanya dan fasilitas.

3. *Document Analysis*

Document Analysis merupakan istilah lain adalah analisis isi (*content analysis*), analisis aktivitas atau analisis informasi. Contoh kegiatannya: meneliti dokumen, menganalisis peraturan, hukum, keputusan-keputusan. Analisis dokumen juga dapat dilakukan untuk menganalisis isi buku dengan menghitung istilah, konsep, diagram, tabel, gambar, dan sebagainya untuk mengetahui klasifikasi buku-buku tersebut.

4. *Public Opinion Surveys*

Survei ini bertujuan untuk mengetahui pendapat umum tentang suatu hal misalnya tentang rehabilitasi suatu bangunan bersejarah, tentang jalan satu jurusan, pemasangan lampu lalu lintas, dan sebagainya.

5. *Community Surveys*

Survei ini juga disebut “social surveys” atau “field surveys” karena di dalam survey ini peneliti bertujuan mencari informasi tentang aspek kehidupan secara luas dan mendalam. Walaupun kelihatannya survei ini menyangkut masyarakat, namun sangat erat hubungannya dengan survei sekolah. Dalam hal ini sekolah dapat menggali data di masyarakat yang biasa membantu lancarnya roda persekolahan.

Dalam metode penelitian survei, dikenal model penelitian evaluasi. Yakni model yang peneliti gunakan dalam penelitian mengenai prasarana dan sarana pendidikan di sekolah uji coba inklusif ini.

Model penelitian evaluasi merupakan salah satu model evaluasi yang populer di kalangan pejabat. Penelitian ini juga dikenal sebagai penelitian program. Penelitian evaluasi ini lingkupnya lebih terbatas dan ditunjukkan dalam pertanyaan yang kualitatif (Arikunto, 2009:221).

Model penelitian evaluasi dapat mengukur peningkatan diri sendiri maupun efektivitas kegiatan. Penelitian evaluasi merupakan suatu proses yang dilakukan dalam rangka menentukan kebijakan dengan terlebih dulu mempertimbangkan nilai-nilai positif dan keuntungan suatu program serta mempertimbangkan proses serta teknik yang digunakan untuk melakukan penilaian.

Setiap kegiatan evaluasi biasanya dimaksudkan untuk mengembangkan kerangka berpikir dalam rangka pengambilan keputusan, apakah ‘mampu’ atau ‘tidak mampu’. Andaikata peneliti berhasil menemukan alasan kemampuan serta ketidakmampuan dimaksud maka pengambil keputusan dapat menentukan langkah mau diapakan program tersebut.

Penelitian evaluasi merupakan suatu kegiatan pengumpulan data secara sistematis yang dimaksudkan untuk membantu para pengambil keputusan dalam usaha menjawab pertanyaan-pertanyaan seperti yang telah dicontohkan. Dengan singkat para peneliti evaluasi yakin bahwa hasil pekerjaannya akan sangat bermanfaat bagi para pendidik untuk meningkatkan mutu pekerjaannya. Tanpa hasil semacam itu maka proses pengambilan keputusan akan kurang baik karena tidak didasarkan pada data yang kuat.

Arikunto menjelaskan fungsi penelitian evaluasi yang dapat dibedakan menjadi dua menurut Michael Scriven dalam *Manajemen Penelitian* seperti yang tertuang dalam poin berikut ini:

1. Evaluasi formatif difungsikan sebagai pengumpulan data pada waktu pendidikan masih berlangsung. Data evaluasi ini dapat digunakan untuk “membentuk” (*to form*) dan memodifikasi program kegiatan. Jika pada pertengahan kegiatan sudah diketahui hal-hal apa yang negatif dan para pengambil keputusan sudah dapat menentukan sikap tentang kegiatan yang sedang berlangsung maka terjadinya pemborosan yang mungkin akan terjadi, dapat dicegah.

2. Evaluasi sumatif dilangsungkan jika program kegiatan sudah betul-betul selesai dilaksanakan. Evaluasi sumatif dilaksanakan untuk menentukan sejauh mana sesuatu program mempunyai nilai kemanfaatan, terutama jika dibandingkan dengan pelaksanaan program-program yang lain. Penilaian sumatif bermanfaat datanya bagi para pendidik yang akan mengadopsi program yang dievaluasi berkenaan dengan hasil, program, atau prosedur.

Satu perbedaan dasar mencolok dari penelitian evaluasi adalah maksud dari penelitian ini yang ditujukan untuk pengambilan keputusan. Maka pengambilan simpulan penelitian didasarkan atas *tolok ukur* atau *kriteria* tertentu. Biasanya yang dijadikan sebagai tolok ukur adalah sasaran yang hendak dicapai melalui program yang dilaksanakan. Tolok ukur untuk komponen-komponen program adalah kualitas maksimal yang dikehendaki bagi setiap komponen.

Adapun dalam penelitian yang dilakukan peneliti yang berjudul *Evaluasi Prasarana dan Sarana Pendidikan SMA Negeri 4 Bandung Menuju Sekolah Inklusif* ini tergolong pada penelitian evaluasi formatif terhadap prasarana dan sarana pendidikan yang ada di sekolah tersebut.

3.2. Langkah Penelitian Evaluasi

Arikunto dalam *Manajemen Penelitian* mengemukakan prosedur penelitian evaluasi, yakni sebagai berikut:

1. Peneliti mengadakan pengajian terhadap buku-buku, lapangan, dan menggali informasi dari pakar untuk memperoleh gambaran tentang permasalahan yang akan diteliti.

2. Peneliti merumuskan problematika penelitian dalam bentuk pertanyaan penelitian setelah terlebih dahulu mengaji sumber-sumber yang relevan untuk memperoleh ketajaman problematika.
3. Peneliti menyusun proposal penelitian dengan mencantumkan latar belakang masalah, alasan mengadakan penelitian, problematika, tujuan, hipotesis (disertai dukungan teori, penemuan-penemuan penelitian), metodologi penelitian yang memuat subjek penelitian (populasi dan sampel dengan rincian besarnya sampel, teknik sampling, dan siapa sampel penelitiannya), instrumen pengumpulan data, dan teknik analisis data.
4. Peneliti mengatur perencanaan penelitian, menyusun instrumen, menyiapkan kancah penelitian, dan melaksanakan uji coba instrumen.
5. Pelaksanaan penelitian dalam bentuk yang disesuaikan dengan model penelitian yang telah dipilih. Peneliti akan mengukur tingkat keberhasilan perlakuan yang dilaksanakan dalam program yang dievaluasi. Dalam hal ini peneliti telah mengaji rencana pengelola program mengenai sasaran yang dikehendaki sesudah perlakuan diberikan.
6. Peneliti mengumpulkan data dengan instrumen yang telah disusun berdasarkan rincian komponen (komponen-komponen) yang akan dievaluasi.
7. Menganalisis data yang terkumpul dengan mengetrapkan tolok ukur yang telah dirumuskan oleh peneliti sesuai dengan tujuan yang ditetapkan oleh pengelola program.
8. Menyimpulkan hasil penelitian berdasarkan atas gambaran tentang sejauh mana data sesuai dengan tolok ukur.

9. Informasi mengenai hasil penelitian evaluasi disampaikan kepada pengelola program atau pihak yang minta bantuan kepada peneliti evaluasi. Informasi tersebut digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi tindak lanjut program yang dievaluasi. Wujud tindak lanjut ada tiga alternatif, yaitu program disebarluaskan karena dipandang baik, program direvisi karena ada hal-hal yang belum sesuai dengan tolok ukur yang dikehendaki, atau program dihentikan karena ada bukti bahwa kurang atau tidak baik.

3.3. Variabel dan Paradigma Penelitian

3.3.1. Variabel Penelitian

Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Penelitian ini menggunakan satu variabel/variabel tunggal dan tidak membahas adanya suatu pengaruh atau korelasi. Variabel penelitian ini mendeskripsikan prasarana dan sarana pendidikan di SMA Negeri 4 Bandung.

3.3.2. Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian merupakan alur yang digunakan dalam proses penelitian. Paradigma penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yakni:

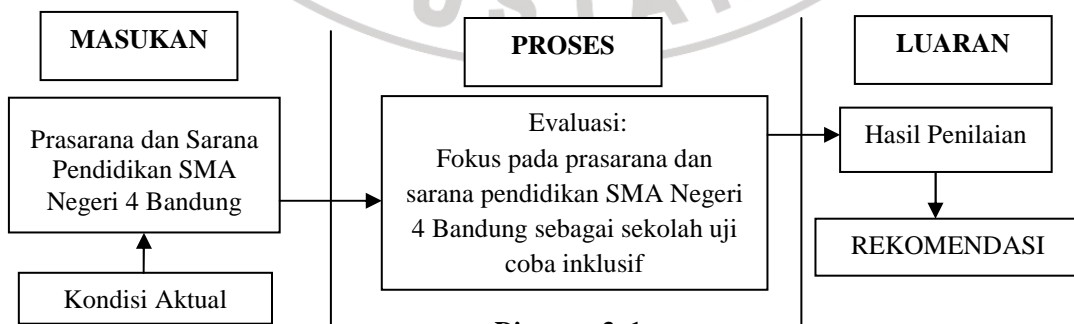


Diagram 3. 1
Paradigma Penelitian

Adapun prosedur penelitian yang digunakan yakni seperti yang tertera di bawah ini:

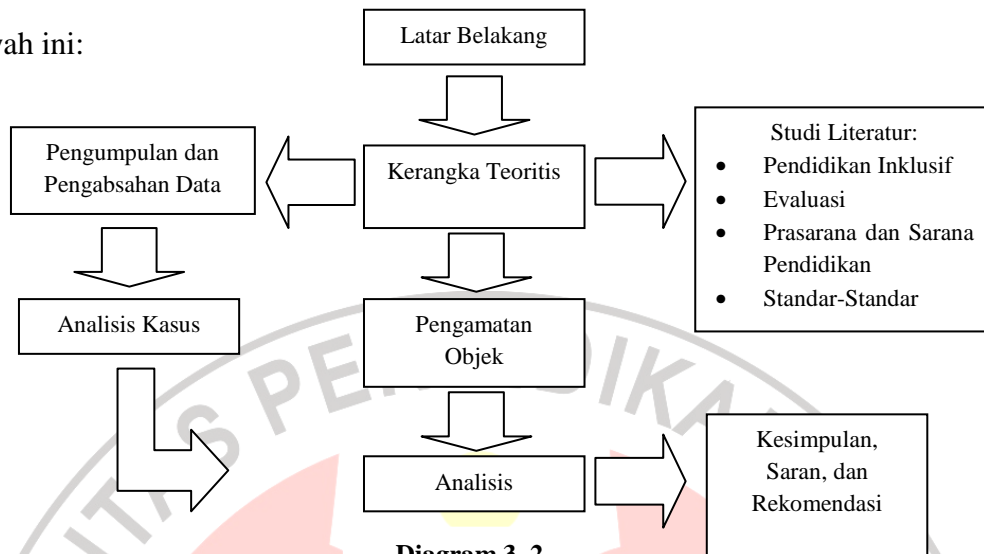


Diagram 3. 2
Prosedur Penelitian

3.4. Data dan Sumber Data

3.4.1. Data

Data adalah hasil pencatatan peneliti, baik yang berupa fakta maupun angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi (Arikunto: 2002). Data terbagi ke dalam dua kategori, yakni data primer—adalah data yang diperoleh dari sumber data melalui survei atau observasi di lapangan. Yang kedua adalah data sekunder, yakni data yang relevan dengan permasalahan penelitian. Data dalam penelitian ini yakni data mengenai prasarana dan sarana pendidikan SMA Negeri 4 Bandung. Secara primer, datanya adalah hasil observasi berupa catatan dan foto. Data sekunder berupa studi literatur yang mendukung analisis.

3.4.2. Sumber Data

Sumber data adalah subjek penelitian yang dapat berupa benda, gerak, manusia, dan sebagainya (Arikunto: 2002). Dalam penelitian ini yang menjadi

sumber data adalah realitas dan dokumentasi prasarana dan sarana pendidikan SMA Negeri 4 Bandung.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

3.5.1. Data dan Teknik Pengumpulan Data

1. Studi Dokumentasi

Penggunaan dokumen yaitu dengan cara menginventarisir dokumen yang berkaitan yang ada di bangunan SMA Negeri 4 Bandung yakni:

- Dokumen prasarana dan sarana pendidikan;
- Gambar *site*;
- Foto-foto dokumentasi yang menunjang.

2. Studi Literatur

Studi literatur dilakukan dengan cara pengajian teori yang relevan dengan judul penelitian sebagai bahan materi observasi dan wawancara. Literatur berkisar dengan tema evaluasi, pendidikan inklusif, prasarana dan sarana pendidikan, serta standar-standar prasarana dan sarana pendidikan. Studi ini dilakukan untuk memperoleh pendapat ahli dari berbagai sumber bacaan, baik teori maupun konsep-konsep yang berhubungan dengan permasalahan yang dibahas dan dapat dijadikan landasan empirik dari penelitian ini.

3. Observasi

Observasi dilakukan dengan dua cara. Pertama, mengamati langsung objek penelitian yaitu kompleks bangunan SMA Negeri 4 Bandung dengan dan pengamatan tak langsung yaitu dengan rekaman foto. Dan kedua, melalui

dokumen-dokumen inventaris prasarana dan sarana pendidikan SMA Negeri 4 Bandung.

- *Lay Out* pencatatan, digunakan untuk mengamati dan mencatat serta memetakan fungsi fisik yang ada pada waktu dilakukannya pengamatan.
- Alat dokumentasi, berupa foto-foto yang memperlihatkan kejadian yang tengah berlangsung selama dilakukan pengamatan

3.5.2. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Berikut ini adalah kisi-kisi instrumen yang digunakan saat meneliti:

No.	Komponen	Sub-Komponen	Indikator	Deskriptor	Tolok Ukur	Nilai (1-5)
1	Prasarana	Lahan	Kondisi Lahan	Keamanan		
				Kontur		
				Kesesuaian Peruntukan		
				Luas Lahan		
		Bangunan Gedung	Sistem Proteksi Aktif Kebakaran	Akses Pemadaman		
				Pedoman Penyelamatan		
				Kelengkapan Prasarana		
				Jalur Pedestrian	Aksesibilitas	
			Jalur Pemandu	Kelengkapan Prasarana		
				Aksesibilitas		
			Area Parkir	Kelengkapan Prasarana		
				Rasio		
		Kelengkapan Prasarana	Ruang Kelas	Ukuran		
				Kapasitas		
				Prasarana Pencahayaan-Penghawaan		
				Aksesibilitas		
			Ruang Perpustakaan	Kelengkapan Sarana Kelas		
				Ukuran		
				Kapasitas		
				Prasarana Pencahayaan-Penghawaan		
Ruang Lab. Biologi	Aksesibilitas					
	Kelengkapan Sarana Perpustakaan					
	Ukuran					
	Kapasitas					
				Prasarana Pencahayaan-Penghawaan		
				Aksesibilitas		

			Kelengkapan Sarana Lab. Biologi		
		Ruang Lab. Fisika	Ukuran		
			Kapasitas		
			Prasarana Pencahayaan-Penghawaan		
			Aksesibilitas		
			Kelengkapan Sarana Lab. Fisika		
		Ruang Lab. Kimia	Ukuran		
			Kapasitas		
			Prasarana Pencahayaan-Penghawaan		
			Aksesibilitas		
			Kelengkapan Sarana Lab. Kimia		
		Ruang Lab. Komputer	Ukuran		
			Kapasitas		
			Prasarana Pencahayaan-Penghawaan		
			Aksesibilitas		
			Kelengkapan Sarana Lab. Komputer		
		Ruang Lab. Bahasa	Ukuran		
			Kapasitas		
			Prasarana Pencahayaan-Penghawaan		
			Aksesibilitas		
			Kelengkapan Sarana Lab. Bahasa		
		Ruang Pimpinan	Ukuran		
			Aksesibilitas		
			Kelengkapan Sarana R. Pimpinan		
		Ruang Guru	Ukuran		
			Aksesibilitas		
			Kelengkapan Sarana R. Guru		
		Ruang TU	Ukuran		
			Aksesibilitas		
			Kelengkapan Sarana R. TU		
		Tempat Ibadah	Ukuran		
			Aksesibilitas		
			Kelengkapan Sarana Tempat Ibadah		
		Ruang Konseling	Ukuran		
			Aksesibilitas		
			Kelengkapan Sarana R. Konseling		
		Ruang UKS	Ukuran		
			Aksesibilitas		
			Kelengkapan Sarana R. UKS		
		Ruang OSIS	Ukuran		
			Aksesibilitas		
			Kelengkapan Sarana R. OSIS		
		Gudang	Ukuran		
			Aksesibilitas		
			Kelengkapan Sarana R. Gudang		
		Ruang Sirkulasi	Ukuran		
			Aksesibilitas		
			Prasarana Pencahayaan-Penghawaan		
		Tempat Bermain/ Olahraga	Ukuran		
			Aksesibilitas		
			Kelengkapan Sarana		
		Ruang Keterampilan	Ukuran		
			Aksesibilitas		

				Kelengkapan Sarana		
			Jamban	Ukuran		
				Aksesibilitas		
				Kelengkapan Sarana		
				Rasio		
2	Sarana	Kelengkapan Sarana	Kursi Siswa	Keamanan		
				Kenyamanan		
				Rasio		
			Meja siswa	Keamanan		
				Kenyamanan		
				Rasio		
			Kursi Guru	Keamanan		
				Kenyamanan		
				Rasio		
			Meja Guru	Keamanan		
				Kenyamanan		
				Rasio		
			Lemari	Ukuran		
				Aksesibilitas		
			Papan Pajang	Ukuran		
				Aksesibilitas		
			Papan Tulis	Ukuran		
				Aksesibilitas		
			Rak buku	Aksesibilitas		
			Papan pengumuman	Ukuran		
				Aksesibilitas		

Tabel 3.1. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian
(Sumber: Permendiknas No. 24 Tahun 2007 dan No. 33 Tahun 2008)

3.6. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data merupakan proses untuk mengukuhkan derajat kepercayaan data. Data yang telah dianalisis kemudian diuji keabsahannya berdasarkan kredibilitas dengan menggunakan teknik yang diadaptasi dari teknik pemeriksaan keabsahan data yang diungkapkan oleh Moleong dalam buku Metodologi Penelitian Kualitatif:

“teknik pemeriksaan data dalam penelitian kualitatif dilakukan untuk meningkatkan derajat kepercayaan data, kesahihan data (validitas) dan meyakinkan bahwa penelitian ini benar-benar dapat dipertanggungjawabkan” (Moleong, 1993:74)

Menurut Moleong, teknik pemeriksaan keabsahan data dapat dilakukan dengan cara-cara sebagai berikut:

1. Perpanjangan keikutsertaan;
2. Ketekunan pengamatan;
3. Triangulasi;
4. Pemeriksaan sejawat melalui diskusi;
5. Analisis kasus negatif;
6. Pengecekan anggota.

Adapun teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perpanjangan keikutsertaan

Yaitu peneliti memperpanjang waktu untuk terjun langsung ke lapangan/lokasi secara intensif untuk melakukan pengamatan/pendeteksian;

2. Ketekunan pengamatan

Bertujuan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang relevan dengan permasalahan;

3. Triangulasi

Yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Dalam penelitian ini, triangulasi dilakukan dengan jalan:

- a. Memanfaatkan hasil penelitian yang telah dipublikasi;
- b. Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data.

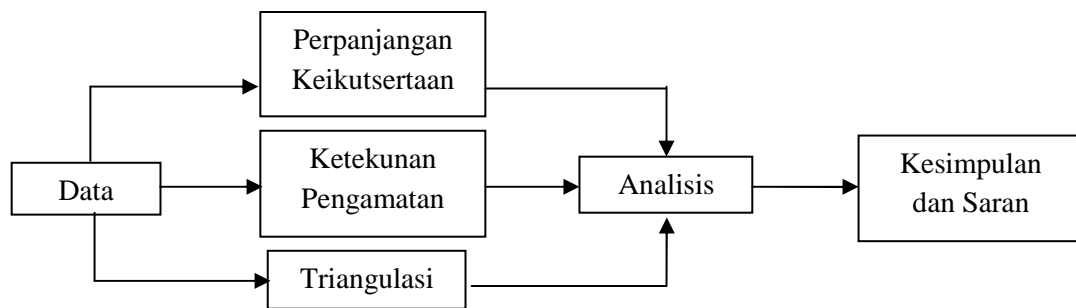


Diagram 3. 3
Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

3.7. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan dengan cara:

1. Membuat klasifikasi data berdasarkan skema dasar lengkap dengan tolok ukur analisis berdasarkan teori & standar penggunaan pada objek;
2. Pengolahan data secara teliti yang berhubungan dengan tolok ukur analisis yang disesuaikan dengan data di lapangan dalam bentuk simulasi grafik analisis;
3. Melakukan analisis berdasarkan data, pertimbangan teori, dan penafsiran persentase.

Menurut Arikunto (2009:231), penilaian dalam penelitian evaluasi dapat dilakukan dengan menggunakan skala *Likert* yaitu jenis skala interval yang digunakan untuk menghitung hasil observasi. Sedangkan skala penilaian yang digunakan, yaitu skala *Likert*, memiliki 5 kategori penilaian dengan nilai 5, 4, 3, 2 dan 1.

Nilai	A	B	C	D	E
Skor	5	4	3	2	1

Tabel 3.2. Kategori Penilaian
(Sumber: Arikunto, 2009)

Keterangan:

- Nilai A: Sangat sesuai tolok ukur

Yakni, jika rumusan deskriptor yang dilakukan peneliti memenuhi seluruh tolok ukur, maka diberi nilai 5

- Nilai B: Lebih sesuai tolok ukur

Yakni jika rumusan deskriptor yang dilakukan peneliti memenuhi sebagian besar tolok ukur, maka diberi nilai 4

- Nilai C: Sesuai tolok ukur

Yakni jika rumusan deskriptor yang dilakukan peneliti memenuhi beberapa tolok ukur namun masih terdapat ketidaksesuaian dengan kualitas yang seimbang, maka diberi nilai 3

- Nilai D: Kurang sesuai dengan tolok ukur

Yakni jika rumusan deskriptor yang dilakukan peneliti sebagian besar tidak memenuhi tolok ukur, maka diberi nilai 2

- Nilai E: sangat sesuai dengan tolok ukur

Yakni, jika rumusan deskriptor yang dilakukan peneliti tidak ada satupun yang memenuhi tolok ukur, maka diberi nilai 1

Menurut Sudjana (2007), untuk dapat menafsirkan data yang diperoleh, perlu dilakukan penskoran data penelitian untuk mendapatkan persentase data penelitian dengan rumus:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

di mana:

P : Persentase

f : Jumlah skor yang diperoleh

n : Jumlah skor ideal

Apabila skor telah diperoleh, maka dapat ditafsirkan ke dalam beberapa tafsiran sebagai berikut:

- Kategori Sangat Baik : 81-100 % dari total skor evaluasi
- Kategori Baik : 61-80 % dari total skor evaluasi
- Kategori Cukup : 41-60 % dari total skor evaluasi
- Kategori Kurang : 21-40 % dari total skor evaluasi
- Kategori Sangat Kurang : 0-20 % dari total skor evaluasi

